

Analisis Bentuk Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah Dasar Pada SDN PANDIAN 1

Ahmad Zaki Rofiqi^{1*}, Zainuddin², Tri Sukitman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

E-mail: 21862061a002246.student@stkipgrisumenep.ac.id¹, zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id²,
tri.sukitman@stkipgrisumenep.ac.id³

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 24 Maret 2025

Accepted: 26 Maret 2025

Keywords: *Sexual violence, elementary school, verbal violence, non-verbal violence,*

Abstract: *Sexual violence is an act that violates moral and legal norms and has a negative impact on the victim, both physically and psychologically. This study aims to understand the phenomenon of sexual violence that occurs in elementary school environments, especially at SDN Pandian 1. Based on observations, it was found that sexual violence in verbal and non-verbal forms still often occurs, both by fellow students and other parties in the school environment. This study uses a qualitative method with observation, interview, and documentation approaches. The results of the study showed that verbal sexual violence, such as insults and derogatory remarks, often occurred among students. Meanwhile, non-verbal sexual violence, including inappropriate touching, was also found in some cases involving students and external parties. Cases Sexual violence in elementary schools does not only occur at SDN Pandian 1 but also in various other regions in Indonesia, as recorded in several previous studies. Psychological and environmental factors are the main causes of these actions. Therefore, more systematic prevention efforts are needed, including the active role of teachers, schools, and the community in increasing awareness and providing protection for children in the educational environment.*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan sebuah tindakan yang tidak boleh di lakukan oleh siapa saja karena hal itu bisa melanggar moral dan hukum, serta bisa melukai secara fisik dan juga bisa merusak psikologi dari salah satu pihak, baik kekerasan seksual daam bentuk pemerkosaan, pelecehan seksual, penganiayaan seksual dan eksplotasi seksual. Di Indonesia sendiri selama tahun 2024 sudah terjadi sebanyak 5.173 (lima ribu seratus tujuh puluh tiga) Dimana diantaranya merupakan korban perempuan yang terdiri dari sekitar 4.510 (empat ribu limaratus sepuluh) mulai dari umur dari 0-60 tahun (Juliana and Ramadhan 2024). Dan juga Kasus kekerasan terjadi pada anak- anak dan perempuan yang ada di Jawa Barat masih tergolong tinggi. Dalam 3 tahun terakhir, kasus tersebut bukan malah menurun melaikan terus naik dari tahun ke tahun.

Dikutip dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni-PPA), Jawa Barat selalu menempati urutan 5 besar tingginya kasus itu. Pada 2020 tercatat ada 1.186 kasus, 2021 ada 1.766 kasus dan 2022 ada 2.001 (Nurendah et al. 2023)

Madura merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di paling timur provinsi Jawa Timur, orang mengenalnya sebagai kota santri, Namun di sisi lain Madura juga sering terjadi kekerasan seksual dari berbagai bentuk yang sering terjadi yaitu pelecehan seksual dan pemaksaan aborsi. Diantara kasus sodomi yang dilakukan Ustad terhadap 5 santrinya di Kecamatan Pasongsongan, dan pemerkosaan dengan korban siswi TK di Kecamatan Bluto. Sampang, Jawa Timur cenderung jugamengalami peningkatan setiap tahun, sebagaimana tercatat di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A).Jumlah kekerasan seksual pada perempuan dan anak ada 44 kasus pada 2015. Sumenep, kasus pelecehan seksual terus meningkat.hingga September 2016, Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan KB (BPMP-KB) sudah menangani 53 laporan dari 15 kasus.Ada tiga wilayah rawan pelecehan seksual yaitu Pasongsongan, Bluto dan Batu Putih Sumenep (Ariyani and Kurniasari 2020)

Berdasarkan dari pengamatan yang di lakukan di SDN Pandian 1 tentang kekerasan seksual bahwasannya banyak nya kejadian yang sering terjadi yang lingkungan sekolah baik di dalam kelas atau pun di luar kelas, ada 2 macam kekerasan seksual yang terjadi di SDN Pandian 1 yaitu kekerasan seksual verbal dan kekerasan seksual non verbal, pada tahun lalu ada siswi yang mengalami kekerasan seksual non verbal yang juga di lakukan oleh siswa di sdn pandian 1, bahkan untuk kekerasan verbal masih sering terjadi sampai saat ini di SDN Pandian 1.

Apabila di lihat dari peneliti sebelumnya Kekerasan Seksual Terhadap Siswa SD di kota Cirebon Dalam perspektif Kriminologi yang di lakukan oleh(Syabil et al. 2024) bahwa oknum tenaga pendidik pada lingkup satuan pendidikan dasar di Kota Cirebon melakukan kekerasan seksual karena kondisi psikisnya terganggu. Pelaku melakukan kekerasan seksual kepada siswanya yang masih berusia 12 tahun, yang kemudian dapat dipahami bahwa pelaku memiliki penyimpangan seksual berupa pedofilia. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kota Cirebon mengungkapkan bahwa ada dua faktor utama terjadinya tindak kekerasan seksual oleh guru terhadap siswa, yaitu faktor psikologis dan faktor ekonomi. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh(Putra 2002) bahwa Kasus Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh 10 orang siswa kelas 6 di salah satu Sekolah Dasar Kecamatan Johar Baru merupakan kasus yang dilakukan oleh Anak yang masih berada di bawah umur. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh (Nafilatul Ain et al. 2022) bahwa adanya kasus yang dilakukan oleh salah satu guru di SD Negeri Cilacap, Jawa Tengah terhadap 15 siswinya pada bulan November 2021 (“Lima Belas Siswi SD Jadi Korban Kejahatan Seksual Gurunya.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya dengan tema serupa, bahwasannya ada perbedaan dari tempat penelitian dan pelaku yang berbeda meksipun kasus nya sama tentang kekerasan seksual non verbal yaitu adanya kekerasan seksual yang biasanya di lakukan oleh antar murid atau bahkan guru dan murid, dari penelitian ini kekerasan seksual di SDN Pandian 1 terjadi kekerasan seksual kekerasan seksual non verbal yang di lakukan oleh sesama murid di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini saya ingin mengetahui setiap masalah yang di hadapi oleh sekolah, bisa menemukan solusi yang sedang di hadapi sekolah tentang kekerasan seksual sehingga nantinya dapat membantu korban untuk mendapatkan dukungan dan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekerasan seksual yang ada di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian pencarian data yang di lakukan dengan cara berkomunikasi antara individu dengan individu atau kita kenal dengan sebutan wawancara. Bahkan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Abdul Fattah, 2023) Mengatakan bahwa Penelitain dapat diartikan sebagai data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Karaskteristik penelitian dengan cara melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, bahkan juga dengan cara wawancara untuk menambah informasi baru dari sekolah dengan cara melibatkan salah satu guru kelas, team petugas penanganan kekerasan seksual dan juga kepala sekolah yang sebagian besar mengetahui semua kejadian yang ada di sekolah biasanya informasi ini langsung di dapatkan dari guru kelas, guru magang, guru bantu atau pengelola sekolah ketika ada acara evaluasi, yang terakhir tentunya dengan menggunakan dokumentasi sebagai memperkuat bukti bahwa dari adanya data yang di dapatkan dari tempat penelitian itu nyata adanya, yang secara langsung di bentuk dalam sebuah dokumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan seksual merupakan sebuah perbuatan yang di lakukan seseorang terhadap orang lain juga bisa di sebut sebagai penyiksaan terhadap seseorang yang hal itu di lakukan dengan cara paksa (Octaviani and Nurwati 2021)

Kekerasan seksual dalam pasal 1 Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 30 Tahun 2021 adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis, fisik, termasuk mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal. Di pasal 5 kemudian dijelaskan soal jenis kekerasan seksual; verbal, fisik, nonfisik, dan melalui teknologi informasi dan komunikasi (Nugraha and Subaidi 2022)

Kekerasan seksual memiliki banyak bentuk bukan hanya tentang kekerasan seksual saja, ada beberapa bentuk yaitu di antara seperti pelecehan verbal, pelecehan non verbal, dan ada juga pelecehan online. Kekerasan seksual sering terjadi di mana-mana, bisa juga terjadi pada orang di sekitar kita atau bahkan terjadi pada orang terdekat kita, di sisi lain Kekerasan seksual bisa terjadi terhadap anak atau orang dewasa. Salah satunya yang sering terjadi di sekolah kekerasan seksual yaitu bullying, sebab anak- anak yang melakukan masih belum mengetahui dan menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan terhadap orang lain termasuk kekerasan seksual sehingga banyak anak-anak yang menjadi korban (Yusuf, Hasim, and Amalia 2023)

Kekerasan seksual sering terjadi pada anak- anak sebagai mana yang terjadi di sekolah SDN Pandian 1 Sumenep, seperti yang di jelaskan oleh ibu kepala sekolah bahwasannya ada beberapa kejadian kekerasan seksual yang sering terjadi di sekolah, salah satu nya kejadian yang pernah terjadi di sekolah ini pada tahun 2024 ada kekerasan seksual verbal dan kekerasan seksual non verbal

Kekerasan verbal merupakan sebuah kekerasan yang sering terjadi di dalam kehidupan anak-anak. Kekerasan verbal juga bisa di katakan sebagai bentuk kekerasan yang sangat menyakitkan bagi anak-anak dengan cara mengucapkan kata-kata yang tidak baik terhadap orang lain (Chaliza et al. 2025). Kekerasan verbal ialah bentuk kekerasan yang sangat mudah di lakukan oleh seseorang karena hanya dengan cara menggunakan kata-kata atau ucapan seperti menghina, mengancam, atau bahkan merendahkan seseorang. Kekerasan seperti ini juga sering terjadi di lingkungan SDN Pandian 1, khususnya di kelas bawah sebab anak-anak masih belum

mengetahui dampak yang akan terjadi dari apa yang mereka ucapkan dan mereka lakukan, sehingga kekerasan ini masih terus terjadi di sekolah.

Kekerasan non verbal merupakan kekerasan yang tidak melibatkan kata-kata ataupun ucapan melainkan dengan cara melakukan tindakan seperti kekerasan fisik atau bisa juga pelecehan seksual yang hal itu dapat merusak anggota tubuh atau fisik seseorang (Mahaly and Abd Rahman 2021). Kekerasan non verbal juga pernah terjadi di lingkungan sekolah SDN Pandian 1 dalam penjelesaian kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kekerasan seksual non verbal juga pernah terjadi pada tahun 2024 dimana kejadian ini di lakukan langsung oleh siswa nya sendiri yaitu melakukan sentuhan yang tidak wajar terhadap siswi nya

KESIMPULAN

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang dapat merugikan korban secara fisik, psikis, dan sosial, serta melanggar norma moral dan hukum. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kasus kekerasan seksual di Indonesia terus meningkat, termasuk di wilayah Jawa Barat dan Pulau Madura. SDN Pandian 1 Sumenep juga mengalami kasus kekerasan seksual, baik verbal maupun non-verbal, yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual di sekolah dasar dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman siswa tentang tindakan yang termasuk dalam kekerasan seksual, kurangnya pengawasan, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung perlindungan anak. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah, guru, dan masyarakat dalam memberikan edukasi dan pencegahan terhadap kekerasan seksual. Dengan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menemukan solusi yang efektif dalam menangani kasus kekerasan seksual serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyani, Y, and N D Kurniasari. 2020. "Kekerasan Seksual Pada Anak Di Madura." *Prosiding SNP2M (Seminar ...)*: 189–95. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/395>.
- Chaliza, Nur, Eka Ramadani, Julidia Safitri Parinduri, and Jesmo Aldoran Purba. 2025. "Hubungan Kekerasan Verbal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Di Sd Negeri 027950 Kota Binjai The Relationship Of Verbal Violence And Self-Confidence In Children At State Elementary School 027950 Binjai City." 2(2): 1–6.
- Juliana, Cindy, and Farhan Muhammad Ramadhan. 2024. "Analisis Perlindungan Terhadap Perempuan Yang Mengalami Kekerasan Seksual Di Lingkungan Masyarakat Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual." *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur* 2(1): 428–33. doi:10.57235/motekar.v2i1.2339.
- Mahaly, Sawal, and Siti Ningsih Abd Rahman. 2021. "Identifikasi Kekerasan Verbal Dan Nonverbal Pada Remaja." *Coution: journal of counseling and education* 2(2): 30. doi:10.47453/coution.v2i2.375.
- Nafilatul Ain, Anna Fadilatul Mahmudah, Alifia Maghfiroh Putri Susanto, and Imron Fauzi. 2022. "Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 7(2): 49–58. doi:10.47435/jpdk.v7i2.1318.
- Nugraha, Ryan Aldi, and Subaidi Subaidi. 2022. "Kekerasan Seksual Dalam Perspektif Dominasi Kuasa." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 3(1): 21–31. doi:10.21154/ijougs.v3i1.3694.
- Nurendah, Gemala, Eka Fauziyya, Sri Maslihah, Sitti Chotidjah, M. Ariez Musthofa, and
-

- Selfiyani Lestari. 2023. “Pelatihan Komunikasi Asertif (TOT Bagi Guru SD Di Kabupaten Kuningan) Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (5): 13–17. doi:10.30999/jpkm.v13i3.2922.
- Octaviani, Fachria, and Nunung Nurwati. 2021. “Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3(II): 56–60. doi:10.23969/humanitas.v3iii.4118.
- Putra, Aditya Pratama. 2002. “Penanganan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Anak Dibawah Umur Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Kecamatan Johar Baru Jakarta.” *Jurnal Pendidikan dan Koseling* 4(6): 4593–4601.
- Syabil, Lubna Bayna, Rizka Hidayat, M Rizky Aditya Mawardi, and Rd Henda. 2024. “Kekerasan Seksual Terhadap Siswa SD Di Kota Cirebon Dalam Perspektif Kriminologi.” 4(10): 892–97.
- Yusuf, Jusan Hi, Rustam Hasim, and Rasti Amalia. 2023. “Sosialisasi Kekerasan Seksual Anak Di SD Negeri 41 Kota Ternate.” *Jurnal Pengabdian IPS* 2(1): 1–6. doi:10.3387/j.oasis.v1i1.5700.
- Dr. Abdul Fattah Nasution (2023). Metode Penelitian Kualitatif
-